

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fahmi Mumtazah, Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the relation between financial performance, environmental disclosure and firm value. The independent variables in this study are NPL, LDR, GCG, ROA, CAR and environmental disclosure. The dependent variable used in this research is Tobin's Q. This study uses secondary data from financial statements of bank companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sampling method used is purposive sampling and the number of sample is 75 banks. This research using multiple regression analysis. The result of this study shows that GCG and ROA has positive effect on Tobin's Q, LDR has negative effect on Tobin's Q, NPL, CAR and environmental disclosure has no significant effect on Tobin's Q.

Keywords: RGEC, environmental disclosure, firm value, Tobin's Q

PENDAHULUAN

. Bank adalah suatu organisasi badan usaha yang sangat penting bagi masyarakat karena memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas pendanaan ekonomi dan sosial (Scholtens, 2006). Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 13/1/PBI/2011 yang diterbitkan Bank Indonesia, tingkat kesehatan bank komersial diukur menggunakan empat indikator yaitu RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, and capital*). RGEC yang baik akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kinerja bank.

Reputasi dan legitimasi bank dinilai berdasarkan pada pertanggungjawaban sosial yang diberikan pada masyarakat melalui program-program sosial yang diberikan. Isu lingkungan dapat menjadi risiko dan peluang pada isu internal dan isu eksternal. Penerapan *green banking* adalah langkah yang digunakan bank untuk memenuhi harapan masyarakat berkaitan dengan isu lingkungan ini. Menurut Bank Indonesia, *green banking* didefinisikan sebagai perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip pembangunan keberlanjutan sesuai dengan definisi *green banking* yang dikemukakan oleh Bank Dunia dimana unsur "hijau" mengacu pada unsur alam, kesejahteraan manusia, ekonomi, dan masyarakat. Sektor perbankan dianggap dapat berperan sebagai regulator lingkungan karena wewenangnya dalam memberikan investasi dan kredit pada pihak lain (Scholtens, 2006). Bank dapat menerapkan kriteria lingkungan pada manajemen kredit dan praktik investasinya sehingga dapat meningkatkan kesadaran peminjam mengenai isu dan kinerja lingkungan.

Hubungan mengenai kinerja keuangan dengan nilai perusahaan menjadi perdebatan diantara peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan Liniarti dkk. (2018) dan Srihayati (2015) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, beberapa penelitian memberikan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Gunarsih, *et. al.*, (2019); Halimah dan Komariah

¹ Corresponding author

(2017)). Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Plumlee, *et. al* (2015) dan Li, *et. al.* (2017) memberikan hasil bahwa pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan berhubungan dengan nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunarsih (2019) dan Sari dan Priantinah (2018) memberikan hasil bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya dapat disebabkan karena perbedaan metode pengukuran dan pengujian. Adanya perbedaan hasil penelitian membuat penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan uji regresi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan informasi mengenai aspek keuangan dan non-keuangan didasari oleh teori sinyal. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Jama'an, 2008). Pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak luar percaya bahwa laba yang disajikan itu benar adanya sesuai dengan kinerja perusahaan bukan merupakan hasil tindakan rekayasa meningkatkan laba demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kepemilikan jumlah saham.

Teori *stakeholder* dan teori legitimasi menjadi dasar pelaksanaan pengungkapan lingkungan. Menurut Fontaine (2006), teori *stakeholder* adalah teori yang berkaitan tentang bagaimana hubungan antara manajer dan pemangku kepentingan dan bagaimana mereka memandang tindakan dan peran mereka. Teori *stakeholder* berfokus pada pihak-pihak pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kinerja perusahaan atas tujuan yang telah ditetapkan. Teori *stakeholder* menjadi dasar pelaksanaan CSR bahwa tanggungjawab sosial perusahaan dapat membangun kepercayaan antar pihak sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut Braam *et al.*, (2016), teori legitimasi adalah suatu gagasan tentang “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Teori legitimasi banyak digunakan untuk menjelaskan latar belakang mengenai pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan mengenai informasi sosial dan lingkungan (Sukhdev, 2017). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan berusaha melakukan aktifitas operasional sesuai dengan ekspektasi dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Teori legitimasi secara implisit menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggungjawab atas pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, masyarakat dan lingkungan agar dapat bertahan (Lu dan Taylor, 2018).

Pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. NPL yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur. Menurut Ali (2004), NPL yang tinggi pada suatu bank akan mengganggu kinerja. Hal ini disebabkan karena NPL yang tinggi akan menaikkan biaya pencadangan aktiva produktif ataupun biaya-biaya lainnya. Pernyataan diatas didukung oleh Srihayati (2015) dimana tingkat NPL yang tinggi menandakan besarnya kredit yang bermasalah sehingga berdampak negatif terhadap kinerja bank dan kinerja bank buruk akan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan

Loan to Debt Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pinjaman yang diberikan pada perusahaan atau masyarakat dengan modal yang dimiliki (Kasmir, 2018). LDR menggambarkan rasio antara pinjaman yang diberikan oleh bank dan dana dari pihak ketiga. Peningkatan LDR akan meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh bank sehingga hal ini juga akan meningkatkan laba dan mengindikasikan peningkatan laba yang lebih besar. Berkaitan dengan teori sinyal, bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan LDR dalam rangka memberikan informasi yang baik untuk investor sehingga akan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H2: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *good corporate governance* berfungsi untuk meyakinkan para stakeholder bahwa sumberdaya yang diinvestasikan pada bank digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga harga saham perusahaan akan naik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Wardoyo dan Agustini, 2015).

Berdasarkan teori sinyal, hasil nilai GCG merupakan informasi positif bagi *stakeholder* karena hasil GCG yang baik menunjukkan komitmen manajemen bank untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja bank. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Laila (2011) menunjukkan hasil bahwa GCG yang efektif dapat menaikkan kinerja perusahaan dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah:

H3: GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Prastowo, 2011). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat secara berkelanjutan apabila perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan perusahaan digambarkan dengan tingginya ROA, nilai perusahaan juga akan meningkat karena nilai perusahaan ditentukan dari kemampuan menghasilkan laba menggunakan aset perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, dapat dikatakan bahwa manajemen akan berusaha untuk meningkatkan nilai ROA dalam rangka untuk menyediakan informasi pada pasar dimana hal ini diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Liniarti (2011) menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis keempat yang dapat ditarik adalah:

H4: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017), CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar tingkat CAR akan menarik investor untuk berinvestasi pada sektor perbankan yang akan mempengaruhi permintaan saham dan akan berpengaruh pada peningkatan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berkaitan dengan teori sinyal, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan CAR dalam rangka pengungkapan informasi kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CAR mempengaruhi nilai perusahaan pada bank sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

H5: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Qiu (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan teori legitimasi pengungkapan lingkungan dilakukan atas dorongan masyarakat dan bertujuan untuk memperoleh legitimasi sosial agar kegiatan operasional perusahaan memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Martin dan Moser (2015) mengemukakan bahwa calon investor cenderung memberikan respons positif terhadap pengungkapan sukarela mengenai investasi hijau. Iatidris (2013) menjelaskan bahwa menurut investor pengungkapan tersebut mengandung informasi yang relevan dengan nilai bagi mereka untuk membuat keputusan. Perusahaan yang mengungkapkan kebijakannya menandakan transparansi, mengurangi risiko ketidakpastian dan keunggulan kompetitif, sementara perusahaan yang mengungkapkan sejumlah kecil item menunjukkan berbagai risiko, seperti risiko litigasi, penalti untuk polusi, biaya lingkungan di masa depan, dan arus kas masa depan yang rendah. Qiu *et al.* (2014) menjelaskan bahwa perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi dari mempersiapkan pengungkapan sosial dan lingkungan yang diperluas dalam bentuk harga saham yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus membangun reputasi yang baik dan reputasi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan posisi di pasar. Perusahaan akan berusaha memenuhi harapan pemangku kepentingan salah satunya adalah dengan cara menyajikan laporan pengungkapan lingkungan sehingga akan meningkatkan reputasi perusahaan. Adanya peningkatan reputasi perusahaan tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan dan posisi perusahaan di pasar sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketujuh penelitian ini adalah:

H6: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini yaitu nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Variabel kinerja diukur menggunakan RGEC yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas, dan kecukupan modal. Risiko yang digunakan untuk mengukur profil risiko adalah risiko kredit yaitu dengan NPL (*non performing loans*) dan risiko likuiditas dengan LDR (*loan to debt ratio*). NPL dan LDR digunakan untuk mengukur profil risiko karena dapat dihitung secara kuantitatif dan memiliki kriteria yang jelas untuk penilaian peringkat bank (Prastyananta,dkk, 2014). GCG diukur dengan peringkat GCG bank berdasarkan hasil *self assessment* yang telah dievaluasi oleh Bank Indonesia. Aspek rentabilitas diukur menggunakan ROA (*return on assets*). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan laba (Liniarti, 2018). Kemampuan menghasilkan laba adalah salah satu penentu kinerja yang paling penting bagi kinerja keuangan (Atikogullari, 2009). Aspek kecukupan modal diukur menggunakan CAR (*capital adequacy ratio*). Istilah *capital adequacy* atau kecukupan modal berhubungan dengan kecukupan jumlah modal untuk mengurangi potensi risiko bank. Pengungkapan lingkungan diukur berdasarkan presentase jumlah indikator yang diungkapkan bank baik dari laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan dibagi dengan total indikator pengungkapan lingkungan berdasarkan indikator pengungkapan lingkungan GRI G4.

Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melakukan pengungkapan lingkungan melalui Laporan Keberlanjutan atau Laporan Tahunan selama tahun 2013-2017 berturut-turut.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q_{t+1} = \alpha + \beta\text{NPL}_t + \beta\text{LDR}_t + \beta\text{GCG}_t + \beta\text{ROA}_t + \beta\text{CAR}_t + \beta\text{EnD}_t + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q_{t+1}	= Tobin's Q pada tahun t+1
α	= Konstanta
βNPL_t	= Rasio kredit bermasalah
βLDR_t	= Rasio pinjaman terhadap deposit
βGCG_t	= Peringkat Tata Kelola
βROA_t	= Tingkat pengembalian pada aset
βCAR_t	= Rasio kecukupan modal
βEnD_t	= Presentase pengungkapan lingkungan
ε	= <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, laman perusahaan, dan Bloomberg. Populasi pada penelitian ini adalah bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria bank melakukan pengungkapan lingkungan selama 2013-2017 berturut-turut. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel penelitian yang telah ditetapkan, hasil sampel yang diperoleh dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2017	205
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan	(35)
3	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan lingkungan	(95)
4	Jumlah sampel penelitian	75

Sumber: Pengolahan Data Sekunder 2019

Deskripsi Variabel

Alat analisis deskriptif yang digunakan dalam analisis ini antara lain nilai minimum, nilai maksimal, mean, range, dan deviasi standar. Uji ini digunakan untuk memberikan

deskripsi ringkas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dalam interpretasi data (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
NPL	75	0.4	8.8	2.70	1.30
LDR	75	75.4	108.86	88.96	7.34
GCG	75	2	5	4.27	0.55
ROA	75	-4.9	5.03	2.10	1.04
CAR	75	12.74	24.65	18.21	2.73
END	75	0.04	0.56	0.1713	0.13
TobinsQ	75	0.87	1.577	1.07	0.14
Valid N	75				

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2019

Tabel 2 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai Tobins'Q dimana nilai minimal dari Tobins'Q adalah 0,87, nilai maksimalnya 1,58, rata-rata 1,07, dan deviasi standar 0,14. Tobin's Q pada suatu bank dianggap baik apabila nilainya di atas satu. Hal ini menandakan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi nilai aset perusahaan yang tercatat.

Pada sampel penelitian ini nilai Tobin's Q terendah adalah pada Bank Artha Graha International tahun 2017 yaitu sebesar 0,87 dan tertinggi pada Bank Central Asia tahun 2017 sebesar 1,577. Rata-rata nilai Tobin's Q pada bank di Indonesia pada tahun 2013-2017 adalah sebesar 1,07 menunjukkan bahwa nilai pasar bank sedikit lebih besar dari aset yang tercatat pada bank. Hal ini menandakan bahwa masyarakat memberi penilaian yang baik terhadap industri perbankan.

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan kinerja yang diukur dengan RGEK dan pengungkapan lingkungan. Profil risiko diukur menggunakan NPL dengan nilai terendah pada angka 0,4, nilai tertinggi NPL yaitu sebesar 8,8, nilai rata-rata sebesar 2.70, dan deviasi standar sebesar 1.30. Nilai NPL yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak kredit bermasalah yang kemungkinan tidak mampu dibayarkan debitur kepada bank sehingga bank berisiko mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, nilai rata-rata NPL sebesar 2.7 menunjukkan bahwa bank di Indonesia memiliki tingkat kesehatan bank yang sehat.

Selain NPL, profil risiko juga diukur menggunakan rasio risiko likuiditas LDR dimana nilai minimalnya adalah 75,4, nilai maksimal sebesar 108,86, nilai rata-rata sebesar 88,96, dan nilai deviasi standar sebesar 7,34. LDR menunjukkan perbandingan dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman pada debitur dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Nilai LDR kurang dari 100 menandakan bahwa bank tersebut sehat. Berdasarkan kriteria pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, nilai rata-rata variabel LDR sebesar 75,4 menunjukkan bahwa bank di Indonesia cukup sehat.

Variabel GCG memiliki nilai terendah 2, nilai tertinggi 5, rata-rata nilai GCG sebesar 4.27 dan deviasi standarnya sebesar 0.55. Variabel GCG menunjukkan peringkat tata kelola bank dimana pada penelitian ini peringkat yang tinggi menunjukkan tata kelola bank yang lebih baik. Berdasarkan kriteria pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, nilai rata-rata variabel GCG menunjukkan bahwa tingkat GCG pada bank di Indonesia sebesar 4.27 dalam lima tahun terakhir sudah baik.

Aspek rentabilitas diukur menggunakan ROA dimana nilai terendahnya senilai -4.9, nilai tertingginya sebesar 5.03, nilai rata-rata sebesar 2.10, dan deviasi standar sebesar 1.40. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan bahwa bank telah berhasil memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk mendapatkan laba. Berdasarkan kriteria pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, nilai rata-rata variabel ROA sebesar 2.10 menandakan bank di Indonesia mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba dua kali lebih besar dari total aset yang dimiliki. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa bank di Indonesia sangat sehat ditinjau dari aspek rentabilitas.

Aspek kecukupan modal diukur dengan CAR dengan nilai minimum 12.74 %, nilai tertinggi sebesar 24.56 %, rata-rata sebesar 11.19 %, dan deviasi standar sebesar 2.73. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko atas kredit/aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan kriteria pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, bank di Indonesia berada pada tingkat kesehatan bank yang sehat dalam kurun waktu lima tahun terakhir apabila ditinjau dari segi kecukupan modal.

Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan variabel END dimana nilai minimalnya sebesar 0.04, nilai maksimalnya sebesar 0.56, nilai rata-rata sebesar 0.17, dan nilai deviasi standar sebesar 0.15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan pada sektor perbankan masih sangat rendah. Hal ini dapat disebabkan karena bank tidak memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah pengujian hipotesis, selanjutnya hasil dari pengujian tersebut diinterpretasikan. Tabel berikut adalah rangkuman dari hasil pengujian hipotesis:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Pernyataan Hipotesis	Coefficient	Probability	Hasil Penelitian
NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	-.014	.199	Ditolak
LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	-.007	.000	Ditolak
GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	0.047	.036	Diterima
ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	0.043	.000	Diterima
CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	0.000	.954	Ditolak
END berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	0.127	.122	Ditolak

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2019

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -0.014 dan signifikansi sebesar 0.199. Berdasarkan hasil tersebut NPL berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. NPL dalam penelitian ini mencerminkan besar risiko kredit yang dimiliki oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi mempengaruhi pendapatan laba dan kegiatan operasional sehingga dapat berakibat pada kerugian bank. Berdasarkan teori sinyal, bank dengan risiko kredit yang rendah akan memberikan sinyal kepada masyarakat bahwa bank tersebut mampu

mencari debitur yang berkualitas sehingga mengurangi risiko kredit yang bermasalah. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Liniarti, dkk (2018), Sari dan Priantinah (2018), Wahongan (2019), dan Srihayati, dkk (2019). NPL berhubungan negatif dengan nilai perusahaan karena adanya sinyal yang diberikan oleh bank sehingga semakin rendah tingkat risiko kredit maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pengaruh NPL tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank berskala besar karena investor menganggap bank mampu mengatasi risiko ini.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua penelitian ini adalah nilai koefisiensi sebesar -0.007 dan signifikansi 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LDR secara signifikan berpengaruh negatif pada LDR. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Srihayati (2015). Sama halnya dengan NPL, LDR memproksikan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank terlalu banyak menyalurkan menggunakan dana nasabah untuk memenuhi permohonan pinjaman dari debitur sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak likuid. Meskipun LDR yang tinggi akan meningkatkan pendapatan bunga namun ternyata hal tersebut justru tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil pengujian GCG pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisiensi 0.47 dan signifikansi 0.036. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GCG secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Mertha (2017). GCG merupakan upaya manajemen untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam mencapai tujuan. Berkaitan dengan teori sinyal, bank akan memberikan informasi pada masyarakat bahwa GCG bank berperingkat tinggi. Peringkat GCG yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan telah dijalankan dengan baik. Penerapan GCG mendorong manajemen sehingga dapat mengelola sumberdaya perusahaan dengan baik sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba. Dengan kata lain, penerapan GCG mendorong laba yang lebih tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Kinerja keuangan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham akan naik dan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian ROA pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0.043 dan signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini berarti bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ke-empat pada penelitian ini diterima. Hasil ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahongan (2019) dan Sari dan Priantinah (2019). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari jumlah aktiva yang tersedia. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada kinerja keuangan yang tinggi dan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga terjadi kenaikan pada harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil pengujian CAR pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0.000 dan signifikansi sebesar 0.954. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima penelitian ini ditolak. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Liniarti (2018) dan Wahongan (2019). CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dimana bank mampu menyediakan dana untuk menanggulangi apabila terjadi kerugian dari kegiatan operasional bank. Berkaitan dengan teori sinyal, bank akan memberikan informasi mengenai rasio kecukupan modal untuk membangun kepercayaan masyarakat bahwa bank mampu menanggulangi risiko dari kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Kepercayaan masyarakat pada bank akan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun dengan adanya modal yang tinggi tidak mempengaruhi nilai perusahaan apabila modal tersebut tidak diimbangi dengan penyaluran kredit dan investasi yang baik. Hal ini tidak berarti bahwa semakin kecil CAR maka bank tersebut lebih baik karena Bank Indonesia mengimbau bank agar menjaga tingkat CAR pada nilai minimum yaitu 8%.

Hasil pengujian pada pengungkapan lingkungan menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0.127 dan signifikansi 0.122. Hasil ini berarti bahwa pengungkapan lingkungan secara positif berhubungan dengan nilai perusahaan namun pengaruhnya tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ke-enam penelitian ini ditolak. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Prihantini (2018) bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana aspek lingkungan merupakan salah satu informasi yang diungkapkan pada pengungkapan CSR. Pengungkapan lingkungan dilakukan untuk meningkatkan legitimasi perusahaan bagi *stakeholders* dimana perusahaan seharusnya tidak hanya mencari laba namun harus memperhatikan lingkungan sekitar. Namun, meskipun begitu ternyata pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat menganggap bank sebagai perusahaan keuangan tidak berdampak langsung terhadap lingkungan seperti perusahaan industri lain seperti manufaktur dan tambang. Pandangan tersebut tidak mempengaruhi keputusan investor sehingga tidak secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji hubungan kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan. Ukuran yang digunakan untuk memproksikan kinerja keuangan adalah dengan menggunakan NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR. Pengungkapan lingkungan diukur dengan presentase pengungkapan lingkungan berdasarkan indikator GRI. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan 75 sampel bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menyajikan pengungkapan lingkungan baik pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan selama tahun 2013-2017 secara berturut-turut dimana sampel tersebut diperoleh dari pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis yaitu semakin tinggi GCG dan ROA akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, bank perlu meningkatkan tata kelola bank dan rentabilitasnya. Pada bank dengan ukuran besar, NPL tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan karena investor menganggap bank mampu mengatasi masalah ini. LDR yang rendah justru akan meningkatkan nilai perusahaan karena bank dianggap lebih likuid. CAR yang tinggi tidak meningkatkan nilai perusahaan karena hal tersebut menunjukkan bahwa bank tidak menyalurkan modalnya untuk kredit atau investasi. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh bank tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan karena masyarakat menganggap bahwa bank tidak berdampak langsung pada lingkungan seperti pada industri lain.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain jumlah sampel relatif sedikit karena tidak banyak bank mengungkapkan kinerja lingkungan dan hanya menggunakan data dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat variabel lain dari luar model regresi penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 38%.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, saran yang dapat diberikan antara lain untuk memperluas sampel pada periode lain agar hubungan antara variabel independen dan dependen semakin jelas. Selain itu, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai koefisien determinan (*adjusted R²*). Variabel-variabel lain yang dapat digunakan antara lain misalnya ROE, BOPO, dan rasio keuangan lainnya.

REFERENSI

- Ali, M. 2004. Manajemen Resiko. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atikogullari, M. 2009. An analysis of the northern Cyprus banking sector in the post – 2001 period through the camels approach. “*International Research Journal of Finance and Economics*”, Vol (32) , hal. 212-230
- Braam, G. *et al.* (2016) ‘AC SC’, “*Journal of Cleaner Production*”.
- Fontaine, C. 2006. The Stakeholder Theory.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunarsih, T., Sayekti, F. and Novak, T. 2019. RGEC , Sustainability Reporting , and Financial Performance : A Study in Listed Banks in IDX’, hal. 1102–1114.
- Halimah, S dan Komariah, E. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. Vol. 5 (1). hal. 14-25.
- Iatridis, G. E.. 2013. Environmental disclosure quality: Evidence on environmental performance , corporate governance and value relevance, “*Journal of Emerging Markets Review*” Vol.14, hal. 55–75.
- Kasmir.2008.Analisis Laporan Keuangan.Ed.1. Jakarta: Rajawali Pers
- Jama’an. 2008. Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan.
- Laila, Noor. 2011. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. “*Diponegoro Journal of Accounting*”. Vol.3 No.2
- Li, *et.al.*.2017. The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. “*The British Accounting Review*”. Vol 50(1). hal 60-75.
- Liniarti, S., Erlina and Abubakar, E. 2018. Factors Affecting Firm Value with Institutional Ownership as Moderating Variables in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.
- Lu, L. W. and Taylor, M. E.. 2018. A Study of the Relationships among Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Financial Performance, “*Asian Review of Accounting*”, Vol. 26(1), hal. 107–130.
- Prastowo, Dwi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Plumlee, M. A. (2015). A Re-Examination of Disclosure Level and the Expected Cost of Equity Capital, 40(1), 21–40.
- Prastyantana, F., Saifi, M. and Goretti, M.. 2014. Analisis Penggunaan Metode Rgec (Risk

Profile , Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). " *Jurnal Administrasi Bisnis*". Vol. 35(2), hal. 68–76.

Qiu, Y., Shaukat, A. and Tharyan, R. 2014. Environmental and Social Disclosure: Link with Financial Performance. " *The British Accounting Review*".

Sari, P. Y. and Priantinah, D. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Responsibility (CSR) On Company Value In The Bank Is Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2017, " *Journal of Nominal*". Vol. VII(2), hal. 111–125.

Scholtens, B. 2006. Finance as a Driver of Corporate Social Responsibility. " *Journal of Business Ethics*" hal 19–33.

Srihayati, dkk. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q pada Perusahaan yang Listing di Kompas 100.

Sukhdev, S. 2017. Empirical Study on Determinants of Environmental Disclosure : Approach of Selected Conglomerates. " *Managerial Auditing Journal*". Vol. 32(4/5).

Wahongan, L. 2019. Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Company Values: Case of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. Vol. 08(02), pp. 75–84.

Wardoyo dan Agustini, Rizki Muti. 2015. Dampak Implementasi RGEC terhadap Nilai Perusahaan yang *Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Volume 19, No.2, Th. 2015: Hal. 126-138

Wulandari, D. A. E. and Mertha, M. 2017. Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian RGEC dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan Perbankan. Vol.18, hal. 790–817.